

## Upaya Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Di Jawa Tengah

Nurul Azmi Fauziah

nurul.21058@mhs.unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRACT

*The Human Development Index (HDI) can determine whether a region/country has experienced an increase in development or not. The aim of this research is to analyze the influence of poverty levels, the influence of the level of education, the Average Years of Schooling (RLS) indicator on economic growth, and efforts to increase the Human Development Index (HDI). This research uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) consisting of: Human Development Index (HDI) data 2017-2021, Education Level data (RLS) 2017-2021, Poverty level in Central Java 2017-2021, Domestic Product Gross Regional (GRDP) 2017-2021. Data analysis using the Stata application with quantitative methods. The research results show that if the Human Development Index (HDI) value increases by 1%, it will increase GRDP by 0.0258421%. The Human Index Value (HDI) has a significantly positive effect on GRDP in Central Java. The higher the HDI value, the impact it will have on increasing GRDP. Meanwhile, Education Level (RLS) also has a positive significance in increasing GRDP.*

*Keywords: Unemployment; Economic Growth; Poverty, HDI, Development*

### ABSTRAK

*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat menentukan suatu wilayah/negara mengalami peningkatan dalam pembangunan atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengaruh tingkat pendidikan indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap pertumbuhan ekonomi, dan upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari : Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2017-2021, data Tingkat Pendidikan (RLS) 2017-2021, Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah 2017-2021, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 2017-2021. Analisis data menggunakan Aplikasi Stata dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan apabila peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.0258421%. Nilai Indeks Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan positif terhadap PDRB di Jawa Tengah. Semakin tinggi nilai IPM, maka akan berdampak pada peningkatan PDRB. Sedangkan Tingkat Pendidikan (RLS) juga mempunyai signifikansi positif terhadap peningkatan PDRB.*

*Kata Kunci: Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan; IPM; Pembangunan*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi salah satunya ditentukan dari pembangunan sumberdaya manusianya. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu yang untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas hidup layak bagi manusia digunakan untuk indikator pembangunan sumber daya manusia (BPS, 2017)

Sektor yang juga harus diperhatikan dalam proses pembangunan yaitu sektor pendidikan yang mana sektor ini bisa untuk memajukan pembangunan. Sebagai upaya peningkatan pendidikan dengan membuat peningkatan ilmu pengetahuan, keahlian dan juga keterampilan atau skill. Inovasi yang terkini memulihkan kualitas setiap insan manusia (Ningrum, 2017) Adanya pendidikan sebagai indikator

kuantitatif yang besar yang mana ini dipergunakan dalam melihat ukuran dari proses dan juga hasil dari pendidikan tersebut. Diantara banyaknya indikator yang bisa menjadi tolak ukur dari pendidikan berhasil atau tidak yaitu angka melek huruf yang mana berhubungan erat dengan rata-rata lama sekolah. (Yustie, 2017)

Pada dasarnya, adanya pengangguran memperburuk kemiskinan. Di Indonesia, masyarakat akan tergolong miskin ketika pengeluaran per kapita per bulan (sebagai proksi pendapatan) berada di bawah garis kemiskinan. Perilaku interaksi pengangguran dan kemiskinan menyebar ke dalam interpretasi campuran. Beberapa peneliti menganggap bahwa pengangguran dan kemiskinan berhubungan langsung sementara yang lain menemukan bahwa negara miskin terkadang tidak memiliki tingkat pengangguran yang tinggi (Wiji Utami Siti Umajah Masjkuri et al., n.d.)

Seorang insan yang menghadapi suatu kondisi ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Yaitu kebutuhan yang sangat mendasar bagi seorang manusia menghadapi kehidupan didunia. Aspek kesehatan dan juga aspek memperoleh pendidikan. Adanya kemiskinan penyebab yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masa kini adalah betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan atau mempunyai akses masuk dunia pekerjaan. (Alhudhori, 2017)

Persoalan kemiskinan atau masyarakat yang hidup dibawah garis kemakmuran ini merupakan persoalan yang sangat atau benar-benar kompleks, oleh karena jelas dalam cara atau upaya penanggulangannya, benar-benar memerlukan tahap analisis yang tepat guna. Upaya preventifnya mengharuskan analisis dengan mengikutsertakan semua elemen komponen yang menjadi akar pokok permasalahan, strategi dalam menanganinya yang efektif, kontinyu dan juga tidak mempunyai tempo. (Amaliah et al., 2020)

Pada paparan diatas maka pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dari pengaruhnya terhadap tingkat masyarakat miskin dan juga tingkat masyarakat memperoleh pendidikan. Oleh karena itu Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat apabila tingkat pendidikan dengan angka rata-rata sekolah tinggi dan juga didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. (Novriansyah, 2018)

Jawa Tengah sendiri merupakan suatu provinsi yang sangat majemuk, baik dari sisi ekonomi maupun pendidikan. Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini mengangkat judul "Upaya Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Di Jawa Tengah".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Selain diukur dari negara yang mengalami perkembangan dan juga proses pembangunan,

indeks pembangunan manusia juga sama halnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan dalam bidang ekonomi dinegara tersebut. Sarana dan prasarana yang disuguhkan oleh negara dipergunakan dengan semaksimal mungkin agar rakyat atau masyarakat bisa mendapatkan macam-macam aspek untuk kesejahteraan dirinya. Yang mana semua sarana diperoleh dari dana pemasukan yang didapatkan oleh negara. Kesejahteraan untuk diri sendiri meliputi panjangnya umur, seberapa bebas, seberapa aman, tingkat partisipasi diri dan juga yang sangat dijunjung tinggi yaitu hak asasi manusia. (Prasetyoningrum, 2018)

Pergerakan model pembangunan yang sedang berkembang hari ini adalah ekonomi yang mengalami pertumbuhan signifikan yang dapat diukur atau diketahui bersama dengan menggunakan pembangunan manusia. Pembangunan manusia sendiri bisa ditilik dari seberapa jauh kualitas manusia yang hidup dan mempunyai kehidupan di tiap-tiap negara. Besarnya Indeks pembangunan manusia (IPM) mencerminkan seberapa besar juga kualitas dalam kesehatan, kualitas dalam pendidikan dan kualitas dalam ekonomi yang dirasakan oleh masyarakatnya. (Murjani, 2019)

Jawa Tengah sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi yang ada ditengah pulau Jawa, Indonesia. Dengan Ibu Kotanya Semarang, Jawa Tengah dikenal sebagai penghubung bagian Barat Jawa dan Timur Jawa Indonesia, dan memiliki perekonomian yang tingkat signifikasinya cukup tinggi, yaitu besarnya kontribusi 8,36 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

**Tabel 1: Indeks Pembangunan Manusia**

Tahun	Persentase (%)
2017	70.52
2018	71.12
2019	71.73
2020	71.87
2021	72.16

Sumber: BPS Jawa Tengah

IPM di Jawa Tengah cenderung meningkat. Pada tahun 2017 nilai IPM Provinsi Jawa Tengah sebesar 70,52% dan terus meningkat sepanjang tahun hingga di tahun 2021 sebesar 72,16%. Peningkatan IPM Provinsi Jawa Tengah tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 72,16% dari tahun sebelumnya sebesar 71,87%.

#### **Tingkat Pendidikan (RLS)**

Manfaat dalam jangka tempo yang dapat dirasakan oleh negara sama seperti manfaat yang didapatkan individu ketika individu tersebut melakukan investasi. negara yang berkembang cenderung

untuk melakukan investasi dibidang pendidikan. Pendidikan digadang-gadang bisa menyokong keberlangsungan suatu negara dalam jangka tempo atau waktu yang panjang dan berkelanjutan. Setiap orang tua yang mempunyai anak atau keturunan maka harus memberikan pendidikan yang berkualitas untuk anaknya baik secara formal maupun nonformal. Hal ini dilakukan sebagai upaya pertolongan sehingga anak cakap untuk semakin dewasa. (Putri & Prasetyanto, 2021)

Agar pengukuran lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan maka penerapannya menggunakan sebuah pembangunan yang lebih pure dan mempunyai ekonomi sebagai sifatnya. Kebermanfaatan yang tinggi memerlukan dukungan dari beberapa aspek ekonomis sosial berupa angka melek huruf, tingkat pendidikan, kualitas serta keadaan terkini pelayanan kesehatan, serta besarnya cakupan kebutuhan atau minat masyarakat pada perumahan. (Hapsari & Hasmarini, 2022)

Dewasa ini, pendidikan yang minim atau terjadi ketimpangan membuat manusia sosial menemui keterbatasan dalam perolehan pekerjaan. Yang mana hal ini membuat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan agar hidupnya terus berlangsung. Ketika hanya mempunyai tenaga kerja pun hasilnya masih memiliki kecenderungan rendah pada penghasilannya jika sudah tidak ada opsi lain untuk diambil. Melalui pendidikan yang bertingkat tinggi maka pengetahuan, kemampuan dalam mengoperasikan informasi, menunjang produktivitas dan pemahaman mendalam dalam perekonomian bisa dibangkitkan lebih tinggi. (Benos & Zotou, 2014)

Dalam kasus pendidikan sebagai investasi agar dapat membuat peningkatan pada kualitas sumber daya masyarakat dapat diketahui melalui proyeksi akan ilmu pengetahuan dan skill dari tiap-tiap diri. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang mumpuni atau tinggi berbanding lurus dengan tingginya kualitas keterampilan dan juga pengetahuan yang mana hal ini akan sangat memberikan dorongan terhadap kerja yang mengandung produktivitasnya. (Priambodo, 2021)

Untuk melihat seberapa luas atau jauhnya penilaian tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan cerminan seberapa tepat sasaran yang dimiliki oleh negara tersebut. Bisa melalui harapan hidup dalam bentuk angka, tanpa adanya pengecualian terhadap dasar bagi peolehan pendidikan masyarakat. Tingkat konsumsi masyarakat dan juga pengeluaran masyarakat sudah mencapai puncak layak dalam standar kehidupan. Dominasi pendidikan yang tinggi merupakan penggerak dalam upaya meningkatkan sumber daya diri yang berkualitas tinggi. (Pertiwi Eka, 2022)

**Tabel 2 : Tingkat Pendidikan (RLS)**

Tahun	Persentase (%)
2017	7,27
2018	7,35
2019	7,53
2020	7,69
2021	7,75

Sumber: BPS Jawa Tengah

Tingkat Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan indikator Rata-rata Lama Sekolah sepanjang tahun 2017 hingga 2021 cenderung fluktuatif, pada tahun 2017 angka pendidikan di Jawa Tengah sebesar 7,27% dan pada tahun 2018 angka pendidikan naik menjadi 7,35%. Sedangkan pada tahun 2020 angka pendidikan sebesar 7,69 %edangkan tahun2021 sebesar 7,75%.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output atau peningkatanpendapatan nasional bruto dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu 1 tahun(Priambodo, 2021). Instrument yang menjadi senjata mumpuni dalam rangka pengurangan angka masyarakat miskin sejauh masih bisa membuat ciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat miskin. Membuat peningkatan dalam masyarakat agar mampu dan juga membuat akumulasi tentang asset-aset produktif sebagaimana upaya menyongsong masyarakat berkehidupan lebih baik.(Nwosa, n.d.)

Tersebar nya pendapatan sebagai distribusi hasil pendapatan yang mana hal ini dinilai bisa menjadi penaggulangan kemiskinan dalam masyarakat luas. Ciri khas yang dikandung proses pertumbuhan menjadi pendekatan analitik dan adapun aplikasinya sangat penting dalam menggambarkan indikator relative dalam proses pertumbuhan serta distribusi sebagai rangka kemiskinan dientaskan.(Karuniawan & Soelistyo, 2022)

Berpatok pada pengidentifikasian ciri khusus masyarakat dibawah garis kemiskinan dan penempatan bantuan yang sasarannya masyarakat bawah dan juga efisiensi kinerja program yang telah dicanangkan oleh pemerintah berpotensi untuk menurunkan tingkat prosentase angka kemiskinan dalam masyarakat demi memperoleh hasil yang diinginkan atau berjalan optimal. Satu dari sekian banyak yang menjadi hal krusial dalam mendorong penanggulangan tingkat miskin di masyarakat adalah ekonomi yang mengalami pertumbuhan dan tingkat sejahtera yang lebih baik dan lebih baik lagi.(Putri & Indira, 2022)

Adapun terkait lambat atau cepatnya laju ekonomi yang tumbuh harus melalui proses

pembandingan dari ekonomi yang tumbuh ditahun lalu dan juga dengan tingkat pertumbuhan yang sudah digapai oleh daerah disekitarnya ataubiasa disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk dapat meningkatkan PDRB, Provinsi Jawa Tengah harus dapat meningkatkan penambahan pertumbuhan dari tahun lalu ke tahun berikutnya secara cepat, apabila di tahun berikutnya terjadi peningkatan maka dapat dikatakan PDRB mengalami peningkatan. Sedangkan jika suatu daerah tidak dapat meningkatkan pertumbuhanekonomi dari tahun sebelumnya maka dikatakan pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi. (Salim et al., 2021)

**Tabel 3 : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Jawa Tengah**

Tahun	Persentase (%)
2017	5,27
2018	5,32
2019	5,44
2020	-3,34
2021	3,32

Sumber: BPS Jawa Tengah

Jawa Tengah memiliki ekonomi yang mengalami pertumbuhan sepanjang tahun 2017 hingga 2021 cenderung fluktuatif, pada tahun 2017 persentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 5,27% dan pada tahun 2018 persentase pertumbuhan ekonomi naik menjadi 5,32% ataunaik sebesar 0,05%. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sehinggamenjadi 3,32%, turun dari tahun 2019 yang menyentuh angka 5,44%.

### **Kemiskinan**

Kekurangan terhadap barang-barang atau utilitas general seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, da air untuk minum sangatlah berelasi dengan hidup yang berkualitas. Inilah yang dinamakan sebagai kemiskinan. Adanya studi lebih dalam mengenai kemiskinan dan juga yang menjadi akar permasalahannya dapat menjadi pengungkap adanya berbagai macam dan juga skala dalam kemiskinan. Karenanya kemiskinan ini memiliki waktu dan ruang yang terikat, bersifat kompleks dan bergerak dinamis.(Indriyani, 2016)

Terpecah menjadi 2 yaitu kemiskinan actual dan kemiskinan absolut. Untuk kemiskinan absolut mempunyai pacuan dengan kemiskinan yang terukur dari angka pendapatan dalam penggunaan kebutuhan dasarnya. Sedangkan kemiskinan actual adalah sebutan lain dari kemiskinan relative yang mana ini berpacu pada seseorang yang mendapat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi hal

dasar hidupnya namun jauh dibawah masyarakat sekitarnya. (Silvia et al., 2013)

Kemiskinan adalah ketidaknerdayaan, terpinggirkan, dan tidak mempunyai rasa kebebasan. Secara mutlak, tingkat angka kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi. Faktor pertama yang mempengaruhi persentase kemiskinan adalah jumlah penduduk yang besar. Sumber daya manusia ini bermanfaat apabila didukung dengan pembangunan ekonomi yang memadai, sehingga dapat meingkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Sedangkan apabila pembangunan ekonomi berkualitas rendah maka akan menjadi beban pembangunan, beban pembangunan ini dinamakan pendudukpengangguran(Sedyaningrum & Nuzula, 2016)

Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan karena rendahnya pendapatan yang selanjutnya dapat menimbulkan kemiskinan. Menurut (Murjani, 2019), pembangunan manusia di Indonesia berhubungan dengan pengentasan kemiskinan, apabila jumlah manusia didukung dengan potensi dan pembangunan ekonomi maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan sebaliknya apabila tidak didukung dengan potensi dan pembangunan ekonomi yang berkualitas maka dapat menambah tingkat pengangguran.

**Tabel 4 : Jumlah Populasi Penduduk Miskin**

Tahun	Persentase (%)
2017	12,23
2018	11,19
2019	10,80
2020	11,41
2021	11,79

Sumber: BPS Jawa Tengah

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sepanjang tahun 2017 hingga 2021 cenderung fluktuatif, pada tahun 2018 persentase pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebesar 11,14% dan pada tahun 2019 persentase tingkat kemiskinan menurun menjadi 10,80%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 persentase pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2020 persentase tingkat kemiskinan sebesar 11,41% sedangkan tahun 2019 sebesar 10,80%, begitu juga pada tahun 2021 terjadi peningkatan, yaitu tahun 2021 angka pengangguran sebesar

11,79%.

Dalam peningkatan pembangunan infrastruktur pemerintah memiliki komitmen untuk meningkatkan variabel-variabel yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur, diantaranya pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan, memangkas rantakemiskinan di daerah pelosok, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, pemerintah juga menjadi mobilisator atau penyedia serta pendukung dalam pembangunan infrastruktur diberbagai tingkatan provinsi untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dan menciptakan terbentuknya pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dalam rentan waktu 2017 – 2021, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah yang diambil dari *website* resmi BPS. Data tersebut berupa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang di antaranya terdiri dari Jumlah Populasi Penduduk Miskin (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3) dan Produk Domestik Bruto Regional (Y).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan model regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara variabel independen yang terdiri dari dua atau lebih variabel dengan variabel dependen. Analisis pada metode OLS ini digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam melakukan analisis pengolahan data perlu dilakukan pengujian awal asumsi klasik. Apabila terdapat penyimpangan pada uji asumsi klasik maka digunakan pengujian *statistic nonparametric*, tetapi jika pada uji asumsi klasik terpenuhi tetap menggunakan pengujian *nonparametric* untuk menemukan model regresi yang baik. Model regresi yang baik harus terdapat data penelitian yang memiliki distribusi normal, dan terbebas dari heteroskedastisitas serta autokorelasi.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian asumsi klasik, sebagai berikut :

**Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas**

Variable	Obs	<u>W</u>	<u>V</u>	<u>Z</u>	<u>Prob&gt;z</u>
		Uhat	10	0.84755	1.002

Sumber : (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel di atas, dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0.52889. Data tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

**Tabel 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Chi2 (1)	0.02
<u>Prob &gt; chi2</u>	<u>0.7912</u>

Sumber : (Data Diolah, 2023)

Agar bisa mengerti apakah ada heteroskedastisitas yang terkandung dalam model linear regresi, tentu saja harus ditetapkan nilai probabilitasnya dulu yaitu  $< 0.05$ , maka hasil dari tabel membuktikan bahwa model terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan data hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.7912 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi**

<u>Chi2</u>	<u>df</u>	<u>Prob &gt; chi2</u>
<u>0.054</u>	<u>1</u>	<u>0.7185</u>

Sumber : (Data Diolah, 2023)

Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, maka dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka model tidak terkena autokorelasi. Berdasarkan data hasil Uji Korelasi pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar  $0.7185 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
IPM	14.11	0.64790
Jumlah Populasi Penduduk Miskin	9.88	0.081252
RLS	4.56	0.203542

Sumber : (Data Diolah, 2023)

Hasil Uji Multikolinieritas dilihat pada kolom VIF. Nilai VIF untuk variabel Nilai IPM(14.11), Jumlah Populasi Penduduk Miskin (9.88), dan RLS (4.56). Dari ketiga variabel tersebut nilai VIF semua variabel memiliki nilai VIF lebih dari 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut. Namun secara teori masing- masing variabel independen tidak memiliki hubungan secara langsung sehingga isu multikolinieritas dapat diabaikan.

#### Hasil Regresi Ordinary Least Square (OLS)

Dalam menganalisis pengaruh Jumlah Populasi Penduduk Miskin, Tingkat Pendidikan(RLS), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Bruto Regional di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Jumlah Populasi Miskin, Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan menggunakan data *time series* dari 2017 sampai 2021. Dari hasil analisis regresi menggunakan alat analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji Ordinary Least Square (OLS)

Variabel	Koefisien	T- Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
C	2.821622	3.84	0.009	
Jumlah Populasi Penduduk Miskin	- .0685325	-0.47	0.574	Tidak Signifikan
RLS	0.010640 7	2.98	0.025**	Sig. Positif
IPM	0.025842 1	9.70	0.000***	Sig. Positif
Adj. R-Squared	0.9955			
Prob(F-Statistik)	0.0000	**a 0.05		
		*a 0.10		

Sumber : (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil regresi tabel di atas maka diperoleh nilai konstanta sebesar (2.821622). Hal tersebut berarti menunjukkan jika variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan, Populasi) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (PDRB) adalah 2.821622 dari tabel di atas terlihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PDRB Jawa Tengah. Hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.005$ . Dan dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.0258421 yang bertanda positif. Hal tersebut dapat diartikan apabila terdapat peningkatan nilai IPM sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.0258421%, kemudian untuk variabel RLS juga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap PDRB.

Hal tersebut dilihat dari data pada tabel di atas, bahwa probabilitas dari variabel IPM sebesar  $0.025 < 0.05$ . Dan dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.0106407 yang bertanda positif. Data tersebut dapat diartikan jika terdapat peningkatan RLS sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB 0.0106407%. Sedangkan untuk variabel log penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap variabel PDRB. Hal tersebut dapat dilihat data pada tabel bahwa nilai probabilitas Penduduk sebesar  $0.574 > 0.05$ . Dan untuk nilai koefisien variabel populasi sebesar  $-0.0685325$  yang bertanda negatif. Hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan populasi sebesar 1% maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar  $-0.0685325\%$ .

### **Jumlah Populasi Penduduk Miskin terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dari hasil analisis data penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada kedua variabel antara Jumlah Populasi Penduduk Miskin terhadap PDRB di Jawa Tengah. Hal tersebut mengartikan, apabila terdapat kenaikan pada jumlah populasi penduduk miskin maka hal ini akan berpengaruh negatif dan menyebabkan nilai PDRB mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan hubungan negatif dan tidak signifikan antara jumlah Populasi Penduduk Miskin terhadap PDRB, salah satunya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vita, 2018) yang memperoleh hasil bahwa jumlah populasi penduduk miskin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

### **Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)**

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dengan Rata-rata Lama Sekolah mempunyai dampak pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Yang dapat diartikan Tingkat Pendidikan (RLS) mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh positif serta akan menyebabkan peningkatan nilai terhadap Produk Domestik Bruto

(PDRB). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan hubungan positif signifikan antara Tingkat Pendidikan (RLS) dan Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) berpendapat bahwa jika jumlah manusia intelek semakin meningkat dapat meningkatkan PDRB di suatu wilayah (Wiji Utami Siti Umajah Masjkuri et al., n.d.)

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB)**

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, ditunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai dampak pengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat diartikan jika indeks Pembangunan Indeks Manusia (IPM) mengalami peningkatan maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah. Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alhudhori, 2017) bahwa dalam penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan bahwasanya IPM dengan PDRB saling mempengaruhi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan positif terhadap PDRB di Jawa Tengah. Semakin tinggi nilai IPM, maka akan berdampak pada peningkatan PDRB. Dan juga untuk Tingkat Pendidikan (RLS) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap PDRB Jawa Tengah. Dapat disimpulkan apabila nilai RLS mengalami kenaikan maka akan berdampak pada nilai meningkatnya PDRB. Sedangkan untuk faktor Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah. Yang artinya semakin tinggi inflasi pada daerah Jawa Tengah tidak akan berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah.

Produk Domestik Regional Bruto dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mana IPM digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Maka dari itu pemerintah perlu memaksimalkan pembentukan IPM dari segi kesehatan, ketenagakerjaan, pemerataan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan sumber daya manusia. Sedangkan untuk faktor Tingkat Pendidikan (RLS) berpengaruh secara positif terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) maka pemerintah Jawa Tengah perlu paling tidak untuk mempertahankan tingkat Rata-rata Lama Sekolah atau bahkan bisa meningkatkannya lebih tinggi lagi, agar output dari Produk Domestik Bruto juga semakin meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 1, 113. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.12>

Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>

Benos, N., & Zotou, S. (2014). Education and Economic Growth: A Meta-Regression Analysis. *World Development*, 64, 669–689. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.034>

BPS. (2017). *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*.

Hapsari, A., & Hasmarini, M. (2022). Analysis of The Determining Factors of Open Unemployment Rate In East Java Province 2018-2020. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2, 2864–2871. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i12.705>

Indriyani, S. (2016). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2005–2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).

Karuniawan, J., & Soelistyo, A. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4, 109–120. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.621>

Murjani, A. (2019). Short-Run and Long-Run Impact of Inflation, Unemployment, and Economic Growth Towards Poverty in Indonesia: ARDL Approach. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, 2, 15–29. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.15-29>

Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184–192.

Novriansyah, M. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1, 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>

Nwosa, P. I. (n.d.). *Government expenditure, unemployment and poverty rates in Nigeria*.

Pertiwi Eka. (2022). *Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Open Unemployment Rate (TPT) on Poverty Rate in Lampung Provinc*.

Prasetyoningrum, A. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6, 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>

Priambodo, A. (2021). *The Impact Of Unemployment And Poverty On Economic Growth And The Human Development Index (HDI)*. 01. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>

Putri, N., & Indira, M. (2022). *The Effect of Population and Economic Factors On Open Unemployment*. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/icieifil/issue/view/9>.

Putri, N., & Prasetyanto, P. (2021). Determinants of Poverty in Java Island 2015-2020: Unemployment, HDI, Education or Economics Growth? *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 51–61. <https://doi.org/10.31039/jomeino.2021.5.3.4>

Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.

Sedyaningrum, M., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).

Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).

Wiji Utami Siti Umajah Masjkuri, H., Kunci, K., Penduduk Miskin, J., & Ekonomi, P. (n.d.). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2). <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I22018.5822>